



Contents lists available at [Journal IICET](#)

Education and Social Sciences Review

ISSN: 2720-8915 (Print) ISSN: 2720-8923 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/essr>



Studi deskriptif kecakapan literasi digital kelompok bina keluarga balita

Adinda Mei Wulandari, Makin Makin, Enik Nurkholidah*)

Program Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Aug 3rd, 2023
Revised Aug 11th, 2023
Accepted Aug 16th, 2023

Keyword:

Kecakapan
Literasi digital

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kecakapan literasi digital dalam pemanfaatan dan penggunaan media digital masyarakat kelompok bina keluarga balita dusun Wiyoko Utara, Plembutan Playen Gunung Kidul. Subjek penelitian ini adalah perwakilan dari anggota kelompok bina keluarga balita (BKB) Dusun Wiyoko Utara. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif model Miles and Huberman. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kecakapan literasi digital anggota kelompok bina keluarga balita pada tingkatan cukup, karena ada beberapa yang memahami bahwa literasi digital yaitu digunakan untuk menyebarkan berbagai informasi melalui perantara media digital whatsapp, dan membaca melalui media digital serta dapat menggunakan berbagai aplikasi-aplikasi media sosial, dalam memanfaatkan media digital internet digunakan untuk mencari hal-hal yang dibutuhkan, literasi digital dalam bermedia digital dapat dimanfaatkan untuk mengetahui informasi-informasi yang sedang terjadi dengan lebih mudah, dan juga selalu membaca, memahami dan mencari kebenaran dari informasi yang diterima. Pemanfaatan dan penggunaan kecakapan media digital dapat mengoprasikan aplikasi-aplikasi yang dimilikinya seperti menggunakan whatsapp untuk berkomunikasi, berbelanja online, browsing melalui internet, mencari informasi-informasi terbaru melalui aplikasi yang dimilikinya.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Nurkholidah, E.,
Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia
Email: eniknurkholidah@upy.ac.id

Pendahuluan

Berkembangnya dunia teknologi dan informasi saat ini berkembang sangat pesat dan canggih seiring dengan perkembangan zaman, sehingga mempunyai banyak manfaat dalam mempermudah semua aspek kehidupan masyarakat. Bangsa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang ikut terlibat dalam kemajuan media informasi dan teknologi dengan meningkatnya penggunaan alat-alat yang mudah terkoneksi dengan internet (Junierssa Marpaung, 2018).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat bahwa penggunaan internet Indonesia hingga akhir tahun 2018 meningkat sebesar 18,9%, adapun media yang sering diakses yaitu Facebook 50,7%, Instagram 17,7%, dan Youtube 15,1%. Kemudian pada tahun 2019 sampai 2020 APJII mengemukakan bahwa penggunaan media social mencapai 51,5% dan media social yang sering diakses yaitu Facebook 65,8%, Instagram 42,3% dan Youtube 61%. Untuk survai pada

tahun 2022 APJII menemukan banyaknya penggunaa internet hingga mencapai 98,02% diantaranya mengakses Twittwe, Instagram, Youtube, Whatsapp, Telegram, Line dan lain-lain, akan tetapi akses internet yang sering digunakan yaitu Fecebook 68,36% dan Youtube 63,02%. Meningkatnya penggunaan internet jika tidak diimbangi dengan kecakapan digital terdapat 2 masalah krusial yaitu pertama, informasi yang tersebar di internet bermacam-macam, mulai dari informasi faktual hingga informasi fiktif, sehingga menimbulkan informasi mengalir deras, cepat dan ketidakcakapan merespon dalam mengelola informasi yang diperoleh, kedua fleksibilitas kreasi konten informasi daya tawar dari teknologi dan informasi dimana memberikan celah pemberi informasi sebagai komoditas yang disengaja, sehingga memunculkan disinformasi yang merupakan informasi salah atau disengaja (Menurut Raharjo N,P. & Winarko, B, (2021).

Sehingga dengan meningkatnya pengguna internet pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia pada tahun 2021 melakukan langkah prevektif, yaitu merencanakan adanya gerakan literasi digital untuk 12,4 juta rakyat di 34 provinsi dan terdapat 4 (empat) pilar literasi digital yaitu digital ethics (etika digital) kemampuan individu dalam menyadari, mencontohkan, menyesuaikan diri, merasionalkan, mempertimbangkan, dan mengembangkan tata kelola etika digital dikehidupan sehari-hari, digital saferty (keamanan digital) kemampuan individu dalam mengenali, mempolakan, menerapkan, menganalisis, dan meningkatkan kesadaran keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari, digital skills (keterampilan digital) kemampuan individu dalam mengetahui, memahami, dan menggunakan perangkat keras dan piranti lunak TIK serta system operasi digital, digital culture (budaya digital) kemampuan individu dalam membaca, menguraikan, membiasakan, memeriksa, dan membangun wawasan kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan literasi digital sangatlah penting apalagi dengan adanya perkembangan teknologi digital yang begitu pesat dan memberi dampak besar dalam penyebaran informasi di masyarakat. Menurut (Setyatama, 2021) literasi digital merupakan kemampuan dalam memahami dan menggunakan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dari berbagai sumber digital sehingga memudahkan setiap kegiatan manusia misalnya seperti dalam kehidupan sehari-hari, pekerjaan, dan akademik.Selain itu pada tahun 2018 United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan individu untuk mengakses, memahami, mengkomunikasikan, dan mengevaluasi informasi melalui teknologi digital. Literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas untuk diakses melalui piranti computer. Literasi digital sendiri bertujuan untuk menanamkan kesadaran, keterampilan, dan pengetahuan baru untuk memahami cara beraktivitas diruang digital secara produktif, bijaksana, dan kreatif (Purnawanto. A.T, 2021).

Sehingga dengan berkembangnya tekonologi dan informasi yang semakin canggih, menuntut masyarakat dalam meningkatkan penggunaan literasi digital, yang dapat membantu masyarakat dalam menggunakan media digital yang dimana media digital menjadi sumber daya dan pengetahuan terbuka luas untuk dimanfaatkan dalam mengembangkan kreativitas serta mengembangkan potensi diri yang dimiliki. Sehingga dengan adanya media digital dapat membantu setiap orang untuk mengekspresikan diri untuk memilih peran yang disukainya dan kehadiran media digital menawarkan berbagai cara untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan fitur-fitur pendukung yang sangat menarik. Dengan adanya media digital juga dapat memudahkan setiap penggunaannya untuk saling berbagai informasi sehingga dengan meningkatnya perkembangan media digital mengharuskan pengguna media digital meningkatkan literasi digitalnya dengan tujuan agar tidak adanya kesalahangunaan pada saat menggunakan media digital yang nantinya yang akan berakibat pada kehidupan pribadi dan sosialnya (Sutrisna I Putu Gede, 2020).

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian tentang “Studi Deskriptif Kecakapan Literasi Digital Kelompok Bina Keluarga Balita di Dusun Wiyoko Utara Plembutan Playen Gunung Kidul”. Dusun Wiyoko Utara merupakan salah satu Dusun yang telah dilaksanakannya kegiatan kuliah kerja nyata tematik (KKNT) program studi bimbingan dan konseling Universitas PGRI Yogyakarta kurang lebih 1 semester pada bulan Septembe-Desember. Dengan tema “Akselerasi Program Literasi Digital Pedesaan” sehingga dengan tema yang sudah ditetapkan mahasiswa kuliah kerja nyata tematik (KKNT) dapat membuat berbagai program kerja yang berkaitan dengan era digitalisasi seperti membuat sosialisasi untuk masyarakat desa. Maka dengan ini peneliti akan meneliti pemahaman literasi digital dan pemanfaatan dalam penggunaan kecakapan media digital pada anggota kelompok bina keluarga balita dusun Wiyoko Utara, Plembutan Playen Gunung Kidul.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pemahaman literasi digital dan pemanfaatan dalam penggunaan kecakapan media digital anggota kelompok

bina keluarga balita dusun Wiyoko Utara, Plembutan Playen Gunung Kidul. Dengan menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada penelitian observasi dilaksanakan peneliti bersamaan dengan terlaksananya kegiatan kuliah kerja nyata tematik (KKNT). Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara langsung terlaksananya kegiatan bina keluarga balita (BKB) dan penggunaan media digital pada anggota kelompok bina keluarga balita dusun Wiyoko Utara, Plembutan Playen Gunung Kidul. Selain observasi peneliti juga melaksanakan wawancara kepada beberapa perwakilan anggota kelompok bina keluarga balita, dimana wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data yang akurat. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga teknik analisis data di bagi menjadi 3 (tiga) langkah yaitu *data reduction* (data reduksi), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (verification). Dalam keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dimana triangulasi sumber ini yaitu perwakilan dari anggota kelompok bina keluarga balita (BKB) Dusun Wiyoko Utara dan untuk memperoleh data peneliti menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui pemahaman literasi digital dan pemanfaatan dalam penggunaan kecakapan media digital anggota kelompok bina keluarga balita dusun Wiyoko Utara yang memperoleh hasil yaitu :

Pemahaman literasi digital

Pemahaman literasi digital pada anggota kelompok bina keluarga balita (BKB) Dusun Wiyoko Utara pada tingkatan cukup, karena ada beberapa yang memahami bahwa literasi digital yaitu digunakan untuk menyebarkan berbagai informasi melalui perantara media digital whatsapp, membaca melalui media digital serta menggunakan berbagai aplikasi-aplikasi media sosial. Sehingga dengan hal ini dapat dikatakan bahwa pemahaman literasi digital anggota kelompok bina keluarga balita pada tingkatan cukup, karena meracu pada pendapat (Setyatama, 2021) bahwa literasi digital merupakan kemampuan dalam memahami dan menggunakan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dari berbagai sumber digital sehingga dapat memudahkan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, pekerjaan, dan akademik.

Selain itu dalam memanfaatkan media digital untuk pencarian melalui internet digunakan untuk mencari hal-hal yang dibutuhkan. Sehingga dengan adanya literasi digital dalam bermedia digital dapat dimanfaatkan untuk mengetahui informasi-informasi yang sedang terjadi dengan lebih mudah dan juga dalam memahami informasi-informasi yang ditemukan responden selalu membaca, dan mencari kebenaran dari informasi yang diterimanya. Oleh karena itu dapat dikaitkan dengan 4 pilar literasi digital seperti yang dikemukakan oleh pemerintah melalui kementerian komunikasi dan informatika Republik Indonesia pada tahun 2021 dimana dalam etika digital (*digital ethics*) dimana responden selalu membaca terkait informasi yang didapatkan terlebih dahulu, memahami, mempertimbangkan dan mencari tau tentang kebenaran informasi yang diterimanya.

Untuk keamanan digital (*digital sarfty*) sendiri responden selalu menyadari jika memperoleh berita hoax dan tidak langsung menanggapi, menggunakan password di *handpone* miliknya, dan tidak ada batasan waktu dalam menggunakan media digital. Dalam keterampilan digital (*digital skill*) pada saat menggunakan media digital responden dapat mengakses media digital yang dimilikinya seperti mengakses whatapp untuk berkomunikasi, share informasi-informasi atau pengumuman penting kedalam grup-grup whatsapp, pemberian sosialisasi, berbelanja online, browsing informasi terbaru melalui internet. Sedangkan dalam budaya digital (*digital culture*) responden selalu membaca, memahami dan mencari tau terlebih dahulu terkait benarr tidaknya informasi yang diterimanya.

Pemanfaatan dan penggunaan kecakapan media digital

Dalam pemanfaatan dan penggunaan kecakapan media digital anggota kelompok bina balita (BKB) dapat dikatakan cukup karena responden dapat mengoperasikan aplikasi-aplikasi yang dimilikinya seperti menggunakan whatapp untuk berkomunikasi dan memberikan informasi-informasi atau pengumuman penting kedalam grup-grup whatsapp, ada juga pemberian sosialisasi tentang pelatihan penguasaan aplikasi panitia pemilihan kecamatan (PPK), system elektronik siap nikah siap hamil (Elsimil), program calon pengantin (Catin), berbelanja online, browsing melalui internet, mencari informasi-informasi terbaru melalui aplikasi yang dimilikinya seperti instagram, tiktok. Dari hasil penelitian yang diperoleh selanjutnya dalam artikel ini akan dibahas berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh yaitu :

Pemahaman literasi digital

Pemahaman pengetahuan literasi digital memperoleh hasil bahwa literasi digital yaitu digunakan untuk memperoleh dan menyebarkan berbagai informasi-informasi penting terutama melalui media digital whatsapp, dan membaca melalui media digital serta menggunakan berbagai aplikasi-aplikasi media sosial. Dalam menggunakan media digital responden juga memanfaatkan media digital untuk melakukan pencarian melalui internet yang responden gunakan untuk browsing bahan materi sosialisasi, obat-obatan herbal, resep masakan, dan tentunya untuk mencari informasi-informasi terbaru. Dengan adanya literasi digital dalam bermedia digital dapat dimanfaatkan responden untuk mengetahui informasi-informasi yang sedang terjadi dengan lebih mudah yang nantinya dapat responden share ke dalam grup-grup whatsapp dengan tujuan agar anggota didalam grup dapat mengetahui informasi yang ada.

Selain itu dalam memahami informasi-informasi yang ditemukan biasanya responden selalu membaca, dan mencari kebenaran dari informasi yang diterimanya. Sehingga dapat dikaitkan dengan 4 pilar literasi digital yaitu etika digital (*digital ethics*) dimana responden selalu membaca terkait informasi yang didapatkan terlebih dahulu, memahami, mempertimbangkan dan mencari tau tentang kebenaran informasi yang diterimanya. Keamanan digital (*digital safety*) responden pada saat menggunakan media digital selalu menyadari jika memperoleh berita hoax dan tidak langsung menanggapi, responden juga menggunakan password di handpone miliknya, dan tidak ada batasan dalam menggunakan media digital. Keterampilan digital (*digital skill*) responden dapat mengakses media digital yang dimilikinya seperti mengakses whatsapp untuk berkomunikasi, share informasi-informasi atau pengumuman penting kedalam grup-grup whatsapp, pemberian sosialisasi, berbelanja online, browsing informasi terbaru melalui internet. Budaya digital (*digital culture*) dimana responden selalu membaca, memahami dan mencari tau terlebih dahulu terkait benar tidaknya informasi yang diterimannya.

Pemanfaatan dan penggunaan kecakapan media digital. Dalam memanfaatkan dan menggunakan media digital biasanya digunakan responden untuk berkomunikasi melalui whatsapp seperti share informasi-informasi atau pengumuman penting kedalam grup-grup whatsapp, pemberian sosialisasi dan adanya pelatihan penggunaan aplikasi panitia pemilihan kecamatan (PPK), system elektronik siap nikah siap hamil (Elsimil), program calon pengantin (Catin), berbelanja online, browsing melalui internet, mencari informasi-informasi terbaru melalui aplikasi yang dimilikinya seperti instagram, tiktok. Sedangkan berita *hoax* atau *fake new* yang pernah respon terima melalui media digital seperti penipuan yang mengatasnamakan yayasan, berita penculikan anak, tapi kenyataannya tidak ada, sehingga dengan adanya berita hoax membuat responden tidak langsung menanggapi, menunggu terlebih dahulu terkait perkembangan informasi yang diperoleh sekitar 1-2 hari.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Pemahaman literasi digital anggota kelompok bina keluarga balita tentang literasi digital pada tingkatan cukup, karena ada beberapa yang memahami bahwa literasi digital yaitu digunakan untuk menyebarkan berbagai informasi melalui perantara media digital whatsapp, dan membaca melalui media digital serta dapat menggunakan berbagai aplikasi-aplikasi media sosial. Dapat memanfaatkan media digital internet untuk mencari hal-hal yang dibutuhkan, literasi digital dalam bermedia digital dapat dimanfaatkan untuk mengetahui informasi-informasi yang sedang terjadi dengan lebih mudah, dan juga selalu membaca, memahami dan mencari kebenaran dari informasi yang diterima. (2) Pemanfaatan dan penggunaan kecakapan media digital dapat mengoperasikan aplikasi-aplikasi yang dimilikinya seperti menggunakan whatsapp untuk berkomunikasi, berbelanja online, browsing melalui internet, mencari informasi-informasi terbaru melalui aplikasi yang dimilikinya

Referensi

- Adikara, Novi, Lisa dkk. 2021. Modul Aman Bermedia Digital. "Kementrian Komunikasi dan Informatik Republik Indonesia, Japelidi, Siberkreasi". 2021
- Ahmad Teguh Purnawanto. 2021. Urgensi Literasi Digital Bagi Guru, Siswa dan Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Pedagogy. Vol.14 No.2 2021*. Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Blora.
- Ariesta Amanda, Dian Nastiti (2022). Peningkatan Kompetensi Literasi dan Kecakapan Digital Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik (HMAP) UNU Purwokerto, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia.

- Jozef Raco 2010. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. Universitas Katolik De La Salle Manado. Jakarta. PT. Grasindo.
- Helena Anggraeni, 2019. Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. "Al-Idarah Jurnal kependidikan islam". Vol. 9 No.2 2019.
- Isabella dan Permana 2022. Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Pada Masyarakat Di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwasin. "Wahana Dedikasi Jurnal PkM Ilmu Pendidikan". Vol.5 No.2 2022. Universitas PGRI Palembang.
- Jenny Gabriela, Belinda Mau. 2021. Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*. Vol.5 No.1 Juni 2021. Sekolah Tinggi Teologi Excelsius.
- Juniessa Marpaung. 2018. Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan. "Jurnal Kopsta Konseling Pancawaskita". Vol.5 No.2 2018. Universitas Riau Kepulauan.
- Makin, Aprilia waningrum (2023). Study Deskriptif Kecakapan Literasi Digital Kelompok Tani Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta, Indonesia.
- Muhammad Badri, 2022. Pribumi Digital Moderat: Profil Kecakapan Komunikasi Digital Generasi Z. "Jurnal Riset Komunikasi (jurkom)". Vol.5 No.2 Agustus 2022. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Muhammad Iqbal Ulil Amri, Reza Syehma Bahtiar, Desi Eka Pratiwi. 2020. Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar pada situasi Pandemi Covid-19" *Trapsila Jurnal Pendidikan Dasar*". Vol.2 No.2 Desember 2022. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Nasution, Rahmayanti, dkk. 2022. Pelatihan Pengembangan Pengetahuan Literasi Digital Pada Masyarakat Desa Rawang Baru. "Citra Justicia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat". Universitas Asahan
- Nurihsan, 2012. Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung ALPFABETA.
- Raharjo N.P, dan Winarko B. 2021. Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Berita Hoaks. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*. Vol.10 No.1 Juni 2021.
- Setyatama, A. D. 2021. Sosialisasi Literasi Digital Dalam Rangka Penguatan Peran Masyarakat Menangkal Hoaks. *Jurnal Abdi Bhayangkara*. Vo.3 No.1 2021. Universitas Bhayangkara Surabaya
- Sutrisna I Putu Gede 2020. Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid- 19. *Stilitika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*. Vol.8 No.2 2020. IKIP PGRI Bali Denpasar
- Syahyudin, 2019. Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial Dan Komunikasi Siswa. *Jurnal Gunahumas*. Vol.2 No.1 2019. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tri Ferga Prasetyo, H. S. 2022. Seminar Workshop Literasi Digital Dan Digital Marketing Di Desa Sindangpanji Suka Haji Majalengka. *Bernas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.3 No.4 2022. Universitas Majalengka